



Implementasi Pojok Baca dalam Gerakan Literasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Egi Purmia Sari^{1*}, Fisnia Pratami², Syaiful Anam³

¹²³Universitas Nurul Huda OKU Timur

¹purmiasari05@gmail.com, ²fisniapratami@stkipnurulhuda.ac.id, ³syaiful@stkipnurulhuda.ac.id

Abstract: *These research aims are described in the implementation refer reading corner in is literature campaign at SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. The type of research used in this research is qualitative research as a descriptive approach. Data sources for this research is principals, principals and students. This research data was obtained in the form of information and text through interviews with sources or informants. The researcher's data collection technique uses observation, interviews, documentary notes and qustionnaires. Data analysis techniques are obtained by reducing data (data reduction), resenting data (data display), and drawing conclusions (conclusion drawing). The research results show the management of the reading corner is planned, namely reading activities 15 minutes before learning begins. The reading corner at SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya is a learning resource that could increase students' interest reading. A reading corner learning resource could said to be a place in the corner of the classroom which is equipped with bookshelves, book collections and attractive decorations. This reading corner is used to attract and foster students' interest in reading*

Keywords: *Literacy movement, implementation, reading corner.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pojok baca dalam gerakan literasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Jenis penelitian yg digunakan ialah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk informasi serta teks melalui wawancara pada narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menganalisis data diperoleh melalui cara mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan pojok baca yaitu kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Pojok baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya adalah upaya belajar yang bisa mempertinggi minat membaca siswa. Pojok baca sebagai sumber belajar dapat dikatakan menjadi suatu daerah yang berada di sudut kelas yang dilengkapi dengan rak buku, koleksi buku, serta dekorasi yang menarik. Pojok baca ini digunakan untuk menarik dan meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik.

Kata Kunci: Gerakan literasi, implementasi, pojok baca.

PENDAHULUAN

Literasi di era digital sangat diperlukan karena menuntut pemangku kepentingan pendidikan untuk terus berbenah seiring dengan perkembangan teknologi untuk menyeimbangkan kebutuhan peserta didik. Rancangan pendidikan yg diterapkan di Indonesia ialah pendidikan sepanjang hayat. Hal tersebut selaras dengan kewajiban tiap orang untuk menuntut ilmu selama hidup. Masyarakat progresif didukung oleh budaya membaca. Segala ilmu kepandaian tidak lepas dari memahami isi dari apa yang tertulis, sehingga budaya membaca harus ditanamkan dari kecil. Akibat rendahnya minat membaca dan rendahnya tingkat membaca, maka tingkat kerjasama sumber daya manusia di Indonesia masih kurang. Data UNESCO Januari 2020 menunjukkan Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam hal angka melek huruf, hal tersebut menandakan rendahnya minat membaca masyarakat. Berdasarkan UNESCO, cuma 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat membaca, berarti cuma satu dari seribu orang yang berminat membaca. Kurangnya minat membaca rakyat Indonesia tentu dapat menimbulkan rendahnya kebiasaan membaca, hal itu dapat memengaruhi kecakapan membaca yang tentu akan tetap lemah pula.

Literasi merupakan sebuah kata yang cukup umum di dengar masyarakat karena adanya perdebatan yang terus menerus mengenai kebutuhan dan realitas kemampuannya. Literasi mengacu pada kemampuan memperluas pengetahuan bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan, khususnya membaca dan menulis. Saat ini kebiasaan literasi masyarakat Indonesia begitu rendah, sehingga badan pendidikan perlu bertindak dalam mendorong literasi terkhusus di lingkungan sekolah (Endaryanta.2017). Agar bangsa Indonesia dapat bersaing secara terbuka di kancah dunia, maka harus membekali masyarakatnya melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu pilihannya adalah dengan berlatih membaca. Membaca ialah aktivitas penting utama dalam belajar mengajar, sebab membaca merupakan kecakapan menyerap informasi melalui teks atau tulisan. Membaca adalah cara untuk tetap mendapatkan informasi dan mendapatkan wawasan tentang apa yang terjadi di dunia.

Kemendikbud mengembangkan gerakan membaca di sekolah berdasarkan data PISA di atas. Literasi sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu melalui berbagai kegiatan seperti, membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Faizah Dkk.2016). Gerakan ini diperkuat untuk menumbuhkan karakter yang baik dan sebagai program untuk mengembangkan karakter siswa. Gerakan literasi sekolah pada hakikatnya adalah kegiatan yang fokus pada literasi siswa dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif dan keterampilan membaca yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Program gerakan literasi sekolah bukan hanya ditujukan ke peserta didik, namun juga menuntut guru untuk menjadi contoh tauladan dalam membaca.

Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan minat membaca siswa untuk mengurangi buta huruf guna meningkatkan kualitas hidup siswa. Oleh karena itu, minat membaca siswa harus ditingkatkan, salah satunya dengan pengembangan gerakan literasi di sekolah. SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya adalah satuan lembaga pendidikan yang menerapkan sudut baca di setiap kelas untuk meningkatkan minat membaca di sekolah. selain itu ada hal lain mengapa peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam mendukung

gerakan literasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Adanya program penerapan sudut baca sekolah dengan ruang yang cukup dan menarik telah membangkitkan keadaan tertarik peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap penerapan sudut baca. Kecintaan membaca tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, harus dipupuk dan dipupuk. Salah satu cara untuk menumbuhkan kecintaan membaca yaitu dengan memanfaatkan sudut membaca sebagai langkah awal dalam penerapan gerakan literasi sekolah. Sudut membaca merupakan suatu tempat atau ruang di sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan bahan-bahan membaca dan menulis serta taman perpustakaan kecil untuk digunakan siswa. Kemendikbud (2016:13) juga menjelaskan bahwa sudut membaca adalah suatu sudut dalam kelas yang digunakan untuk menata buku-buku dan bahan ajar lainnya untuk meningkatkan minat dan kenikmatan membaca siswa.

Membaca merupakan jalan pintas untuk menguasai dunia karena mampu bersaing dengan negara maju lainnya yang memerlukan literasi dasar bagi generasi mudanya. Lihatlah dunia ini kapan saja dan dimana saja dengan membaca tanpa batas waktu, karena membaca dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia (Hadi dkk 2023). Kalimat tersebut sangat jelas menunjukkan manfaat membaca, yaitu membaca bisa meningkatkan dan memperluas wawasan seseorang serta membuka wawasan dunianya. Serupa dengan pepatah, “buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya”. Pepatah tersebut memiliki arti bahwa negara yang masyarakatnya gemar membaca bisa menguasai dunia. Membaca diketahui memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Memang minat membaca harus dipupuk dan dikembangkan melalui berbagai upaya atau cara, agar tetap menjadi suatu bentuk keterampilan. Berdasarkan keterangan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pojok baca di pusat literasi SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi sudut baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010:136), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk menemukan informasi untuk tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini ialah penelitian deskriptif yang tujuannya adalah untuk menganalisis secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di daerah tersebut, mengkaji menurut keadaan sebenarnya dan uraian permasalahan, serta secara sistematis, faktual dan akurat mendapatkan gambaran secara menyeluruh. Metode deskriptif adalah suatu metode yang mendeskripsikan suatu gejala atau keadaan secara mendalam dan sistematis sedemikian rupa sehingga objek penelitian menjadi jelas. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan adanya gambaran rinci dan menyeluruh mengenai kondisi sebenarnya di lapangan. Menurut Moleong (2007: 4), pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai orang-orang dan tindakan yang diamati dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sumber data adalah entitas yang memperoleh data. Menurut Sutopo (2010:56-57), sumber informasi adalah suatu tempat diperolehnya informasi melalui suatu usaha tertentu baik berupa orang, benda atau dokumen, dan yang menjadi objek kajiannya ialah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Data merupakan

pengamatan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Informasi yang dibahas merupakan informasi yang didapat melalui peninjauan dan wawancara terhadap narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data merupakan tahap pencarian serta penggabungan isu dengan cara teratur berasal dari tanya jawab dengan seseorang, catatan lapangan, serta dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menggambarkannya pada satuan-satuan, serta mengintegrasikannya. Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu aktivitas yang diawali dengan merangkum dan memisahkan hal-hal yang penting dan perlu. Tahap reduksi data meliputi beberapa tahapan, yaitu: pertama mencakup penyuntingan, pengelompokan, serta merangkum data, kedua meliputi pencatatan bermacam hal, termasuk kegiatan dan proses, sehingga peneliti dapat menemukan tema. Selain itu, data bisa dibuat dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Materi yang disampaikan merupakan informasi yang diperoleh melalui tanya jawab, dokumentasi dan pengamatan. Informasi ini diteliti, dipahami, dianalisis dengan cermat, dan disajikan sebagai sebuah cerita. Pada saat yang sama, yang terakhir menarik kesimpulan yang mewakili pengetahuan terkini yang belum ada sebelumnya. Temuan-temuan tersebut mungkin baru terlihat setelah dilakukan penyelidikan berbentuk gambaran atau deskripsi terhadap objek yang sebelumnya tidak jelas. Metode penelitian berisi penjelasan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian ini peneliti menjelaskan prosedur ilmiah yang dilakukan peneliti hingga menghasilkan kesimpulan. Metode berisi pendekatan dan metode penelitian, sumber data/populasi dan sampel, cara pemilihan sampel/penentuan sumber data, instrumen, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian ini berisi uraian prosedur dan langkah-langkah penelitian sesuai dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka temuan yang didapat berupa gambaran tentang pelaksanaan membaca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh selama penyelidikan peneliti. Berikut saya uraikan hasilnya berdasarkan informasi yang diperoleh.

1. Implementasi Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dilaksanakan pada awal tahun 2022 dan bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik. Gerakan membaca di sekolah dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Penerapan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya berada pada tahap awal yaitu tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan berlangsung sedemikian rupa sehingga setiap sekolah diawali dengan pembacaan buku selama 15 menit di luar kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran (KBM). Membaca selama 15 menit sudah menjadi kebiasaan siswa SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Pembacaannya dilakukan setelah membaca

Al-Qur'an dan berdoa. Buku yang dibaca siswa sangat beragam, ada yang membaca buku cerita, novel, buku tentang nabi, dan lain-lain. Membaca selama 15 menit memberikan kesempatan kepada guru untuk mengarahkan siswa membaca baik dengan suara nyaring maupun dalam hati. Setelah membaca, guru meminta perwakilan siswa menceritakan kembali apa yang dibacanya dan memberikan ringkasan dari buku yang dibacanya. Tujuan dari latihan membaca selama 15 menit ini adalah untuk membangkitkan semangat membaca siswa, mengembangkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai panutan dalam membaca.

Upaya sekolah dalam melaksanakan program latihan literasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya terus ditingkatkan dan tim literasi sendiri berupaya untuk memastikan komitmennya dalam pengembangan program literasi. Hal ini terlihat dari cara pandang tim literasi pada dunia pendidikan, kekreatifan dan tentunya dorongan yang terus meningkat. Berdasarkan kebiasaan membaca selama 15 menit, siswa akan membuat ringkasan hasil bacaannya. SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya juga mengadakan pekan menulis kreatif sebagai salah satu bentuk program literasi untuk menampilkan karya siswa. Implementasi program literasi sekolah melalui Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya tunduk dengan peraturan tertentu untuk menjamin keberlangsungan implementasi dan pengembangan program. Pengendalian masalah adalah upaya suatu tim atau manajer dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengkoordinasikan untuk memastikan bahwa suatu program mencapai tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan program pojok baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya telah mencapai hasil yang baik. SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya telah dibentuk tim untuk mengelola program literasi. Tim ini bertugas memantau pelaksanaan program latihan literasi di lingkungan sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dilaksanakan sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi keberhasilan dan pelaksanaan program dan kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan program. Berdasarkan hasil wawancara, perlu dilakukan evaluasi terhadap kemajuan program gerakan literasi guna mengetahui kendala apa saja yang menyebabkan gagalnya program tersebut dan peluang apa saja yang dapat ditingkatkan melalui program gerakan literasi.

Maksud dari sudut baca adalah untuk mendorong minat membaca peserta didik dengan memanfaatkan sudut baca di dalam kelas. Sudut baca adalah wujud komitmen SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dalam mendukung gerakan literasi, membutuhkan waktu membaca selama 15 menit, dan dirancang pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan mampu menanamkan pada diri siswa kemampuan untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan budaya membaca dan kecintaan membaca. Selain itu, diharapkan anda mendapatkan wawasan serta dapat meningkatkan kecerdasan agar dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup di waktu yang akan datang.

Sudut baca terletak di pojok kelas dan merupakan ruangan dengan koleksi buku yang memperluas fungsi perpustakaan. Pojok membaca ini diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik. Keberadaan pojok baca ini menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca dan mendukung pengembangan keterampilan sekolah yang diwajibkan oleh pemerintah. Pojok baca

merupakan bagian kecil di sudut kelas yang diisi novel dan kumpulan bahan cerita. Pojok baca dibuat dengan peralatan yang sederhana sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak.

Sudut baca bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan budaya membaca di kalangan pelajar. Pojok membaca ini bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dengan memperkenalkan berbagai bahan bacaan yang dapat dijadikan media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi kami, pojok baca dihias dengan indah dan bertujuan untuk merangsang minat membaca siswa serta menciptakan suasana membaca yang nyaman. Pengoperasian sudut baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan memiliki tempat khusus buat menyusun buku, lengkap, serta memiliki pengelola perpustakaan (pustakawan). Pada sisi lain, sudut baca tidak sama seperti perpustakaan pada umumnya, sudut baca hanya mempunyai sebuah rak buku dengan aneka macam bacaan yang ditempatkan pada setiap sudut kelas, serta tidak terdapat kepala pengelola atau pustakawan, melainkan wali kelas dan peserta didik dari setiap kelas yang mengawasi sudut baca.

Penggunaan pojok baca dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Dalam implementasinya, kami membaca selama 15 menit sebelum mulai belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi, khususnya melalui membaca buku. Selanjutnya, mintalah salah satu siswa Anda untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca. Buku yang dibaca adalah fiksi dan nonfiksi, dan ada di pojok baca. Membaca sangatlah penting karena memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi yang membaca. Kelebihan membaca adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang. Siswa juga bebas menggunakan sudut baca. Pojok membaca dapat digunakan kapan saja saat istirahat atau sepulang sekolah. Namun sebagian besar siswa menggunakan sudut baca pada jam istirahat. Pojok membaca bukan sekedar tempat membaca, tapi juga tempat siswa bermain dan berbagi cerita.

Pojok membaca berhasil diterapkan di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Hal tersebut sesuai dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Program pojok membaca yang diterapkan di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan secara berurutan, konsisten dan berkesinambungan dengan membaca buku selama 15 menit. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membaca serta menulis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seluruh rangkaian program bertujuan memperluas dan mengembangkan pengetahuannya. Ada unsur pendukung pelaksanaan pojok baca: motivasi dan dukungan guru, serta sarana prasarana. Pojok Baca menyediakan bahan-bahan baik buku teks maupun non-buku teks, serta kumpulan bahan perpustakaan yang terus diperbarui dari waktu ke waktu dan dirancang untuk merangsang semangat dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Didesain semenarik mungkin. Tidak semudah itu. Hal ini berdampak pada kebosanan di pojok baca. Faktor penghambatnya antara lain terbatasnya jumlah buku di pojok baca, minimnya jumlah buku bacaan serupa, siswa yang ribut dan tidak disiplin saat membaca buku di pojok baca. Penerapan pojok baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya sudah terlaksana dengan baik dan sebagian besar dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan latihan membaca selama 15 menit sebelum kelas dan didukung dengan banyaknya program yang disertakan di kelas.

Minat membaca siswa di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya tidak terlepas oleh inisiatif pihak sekolah untuk mendirikan pojok membaca di setiap kelas. Ketika Anda menemukan properti yang diinginkan pada kelompok sasaran yang tepat, maka kepentingannya jelas dan berhubungan langsung dengan aspirasi mereka. Selain itu, minat juga harus mempunyai objek yang jelas, sehingga memudahkan seseorang dalam menentukan ke arah mana ia harus bertindak, menuju objek yang benar. Minat membaca mengacu pada motivasi, harapan, serta dorongan peserta didik itu sendiri, serta untuk memiliki minat dan menikmati kegiatan literasi, serta memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang kegiatan membaca buku. Minat membaca pula merupakan suatu proses yg dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, namun dengan adanya kemauan, motivasi, dan dorongan dari siswa, guru, dan orang tua maka minat membaca akan meningkat.

Membaca ialah suatu keterampilan yang memerlukan pelatihan terus menerus. Indikator keberhasilan membaca adalah mampu tidaknya siswa mengkomunikasikan isi bacaannya secara verbal dan nonverbal. Minat membaca tidak tumbuh secara alamiah, untuk membentuk kebiasaan membaca seseorang harus gemar membaca, asyik membaca, dan mempunyai rasa ingin tahu. Harus membangkitkan minat membaca buku, mendekatkan diri dengan pembaca, dan menjadikan kegiatan membaca menjadi menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar hendaknya mencakup buku-buku yang berkaitan dengan dunia siswa. Aktivitas sekolah hendaknya menggunakan buku bacaan siswa dan memasukkannya ke dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

a. Peran Aktif dari Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan program, guru dan personel sekolah lainnya akan mendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya, dan mendukung siswa untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan sudut baca. Artinya, kepala sekolah sebagai ketua memiliki peranan penting dalam mensukseskan program dan tentunya meningkatkan minat membaca siswa. Kepala sekolah akan memantau dan mengevaluasi siswa untuk memastikan bahwa tujuan sumber belajar ini tercapai secara efektif. Guru sebagai pembimbing kelas harus selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan sumber belajar sehingga siswa secara bertahap dapat mengembangkan minat membaca.

b. Sarana Prasarana

Ruang kelas mempunyai sudut yang digunakan sebagai sudut membaca dan dihias semenarik mungkin. Di pojok baca terdapat bahan bacaan seperti dongeng, novel, dan kumpulan puisi yang dapat dibaca siswa. Dalam mendirikan sudut baca, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan. Sarana dan prasarana memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan literasi di sekolah.

c. Antusiasme

Untuk meningkatkan minat membaca, kita perlu meningkatkan semangat siswa. Sebagai seorang guru, Anda juga dapat mendorong siswa Anda untuk berpartisipasi aktif dalam menggunakan sudut baca. Partisipasi aktif siswa dimanfaatkan dalam pemilihan, penataan, dan dekorasi sudut baca.

d. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat berperan untuk merangsang minat membaca siswa. Keluarga adalah sekolah pertama yang diketahui siswa. Oleh karena itu,

kesepakatan antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan minat membaca. Memaksimalkan keterlibatan orang tua dalam mendukung program sumber belajar untuk membantu mencapai tujuan sumber belajar. Orang tua dapat terlibat melalui berbagai kegiatan, termasuk menyumbangkan buku.

3. Faktor Penghambat Penerapan Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Faktor penghambatnya antara lain ruang kelas yang tidak cukup luas, jumlah buku yang disediakan sekolah terbatas, jenis buku yang tidak dibaca sama, dan terkadang siswa ribut dan dekorasi kastil saat membaca, termasuk tidak bisa menjaga penempatannya dan kurang disiplin dalam membaca. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca, dan kebiasaan yang tidak mendarah daging akan menurunkan minat membaca. Faktor yang mempengaruhinya antara lain kurangnya pemahaman bacaan, kurangnya buku bacaan yang sesuai, pengaruh teman sebaya, dan lain-lain.

Bagian hasil penelitian ini berisi paparan hasil analisis data. Paparkan hasil penelitian sesuai tujuan/masalah yang diteliti. Hasil analisis data yang disajikan berbentuk pola, karakteristik, analisis statistik, pengujian hipotesis, dan lainnya sesuai karakteristik penelitian. Sertakan tabel, diagram, gambar, atau kutipan yang diperlukan agar gambaran hasil penelitian mudah dipahami pembaca.

PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian, temuan, dan gagasan penelitian dari lapangan. Berdasarkan data survei yang telah disampaikan peneliti sebelumnya, pembahasan terfokus pada: Penerapan Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, Faktor Pendukung Penerapan Pojok Baca, dan Faktor Pendukung Penerapan Pojok Baca di SMP Negeri 1 Penghalang Belitang Madang Raya. Tinjauan Pembahasan dibahas sebagai berikut.

1. Implementasi Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya berjalan sangat sukses. Hal ini terlihat pada perencanaan dan pengorganisasian tim literasi untuk menyempurnakan program pojok baca yang dilaksanakan. Sejak awal tahun 2022, kegiatan literasi mulai dilakukan dengan menggunakan pojok baca di ruang kelas dan dilaksanakan pada awal perkuliahan. Pada pembelajaran pertama, guru bertugas membimbing siswa melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa mengikuti perkuliahan dan membaca buku dengan baik. Sistem literasi SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya menggunakan beragam buku yang disediakan di pojok baca. Siswa membawa buku dari rumah dan mengumpulkannya di pojok baca. Salah satu cara menyusun strategi budaya literasi di sekolah adalah dengan mengembangkan ekosistem lingkungan sekolah ramah literasi. Misalnya saja pengembangan lingkungan fisik, pengembangan lingkungan sosial, dan pengembangan prasarana sekolah.

Pojok membaca ialah salah satu program yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik. Pendirian sudut baca didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi, serta campur tangan orang tertentu yang bekerja sama dalam memaksimalkan efektivitasnya. Sudut baca meliputi rak buku, koleksi buku bacaan, dekorasi dan desain sudut baca. Kumpulan buku di sudut baca sangat beragam mulai dari cerita pendek, novel, komik, cerita profetik, dan lain sebagainya. Buku-buku di perpustakaan dibeli oleh siswa sendiri atau membawa dari rumah, dan disimpan di tempat yang telah ditentukan. Beragam bacaan yang ada di pojok baca tidak hanya disumbangkan dari siswa, namun juga dari guru kelas yang turut membantu mengisi rak buku agar siswa dapat membacanya. Buku-buku di pojok baca tertata rapi di setiap sudut kelas.

Namun dekorasi dan ornamen yang ada masih memiliki penataan yang berantakan. Dekorasi yang dipamerkan ada beberapa yang rusak, buku-buku tidak tersusun rapi, serta ada pula dekorasi yang letaknya tidak tersusun. Hal tersebut membuat sudut baca menjadi kurang menarik. Sudut baca yang berantakan mungkin disebabkan siswa tidak menyimpan buku yang sudah dibacanya. Oleh karena itu, penggunaan sudut pandang harus diatur. Kehadiran sudut baca dapat memberikan rasa disiplin serta tanggung jawab kepada siswa, serta sudut baca terlihat menarik dan terawat. Kerja sama antara peserta didik dan guru dalam pengelolaan serta pemanfaatan sudut baca perlu lebih ditingkatkan, baik dari segi koleksi buku maupun dekorasi dan desain sudut baca. Guru harus mampu mengajak siswa untuk memanfaatkan sudut membaca dengan sebaik-baiknya, misalnya dengan menjadikannya sebagai bahan belajar, media pembelajaran, sumber informasi, serta tempat peserta didik dapat membaca di waktu luangnya.

Kelebihan lain dari pojok baca adalah banyak siswa yang masih malas ke perpustakaan karena waktu istirahat yang terbatas, dan masih harus sibuk mencari jajan di kantin siswa, sehingga siswa dapat memperoleh informasi dan ilmu serta mempermudah aksesnya. Pojok baca juga menjadi sarana promosi perpustakaan melalui koleksi bacaan yang terdapat di pojok baca. Kebanyakan peserta didik yang datang ke perpustakaan atas permintaan gurunya. Merangsang dan mendorong minat siswa dalam membaca. Sebab, jika dulu siswa menghabiskan waktu luangnya dengan bermain game, kini mereka bisa memanfaatkannya untuk aktivitas aktif seperti membaca.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Pendorong penerapan pojok baca adalah peran kepala sekolah yang membuat program latihan literasi sekolah melalui penerapan pojok baca, dengan tujuan membiasakan anak memahami isi bacaan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, dan mengembangkan pemahaman membaca siswa. Antusiasme siswa

yang aktif menyikapi pendirian pojok baca juga turut mendukung penggalangan gerakan literasi sekolah. Dukungan orang tua dan motivasi serta dukungan guru dapat meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan kegiatan membaca.

3. Faktor Penghambat Penerapan Pojok Baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Kendala mendirikan pojok baca antara lain terbatasnya jumlah buku yang harus dibaca, dan kurangnya kesadaran siswa akan penampilan yang baik saat membaca di pojok baca atau di tempat duduknya sendiri. Banyak siswa yang masih bermain di sini sambil mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program pojok baca, Anda dapat meminimalkan hambatan tersebut dengan menambah atau memperbanyak koleksi bacaan Anda.

Pembahasan berisi uraian hasil penelitian. Bagian pembahasan ini merupakan bagian terpenting dari artikel, sehingga peneliti diminta memberikan pembahasan yang lengkap dan jelas. Peneliti harus menjelaskan hasil temuan dan implikasi temuan baik secara teoritis maupun praktis. Uraian dalam pembahasan hendaknya ditulis dalam bahasa Indonesia dengan mengacu pada tata tulis dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pojok baca di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya berhasil. Hal tersebut terlihat pada implementasi program Gerakan Literasi yang diciptakan untuk meningkatkan aktivitas membaca di kalangan pelajar melalui program Pojok Baca. Hadirnya pojok baca di lingkungan sekolah di SMP Negeri Belitang Madan Raya merupakan hal baru karena menciptakan suasana membaca yang berbeda. Pojok membaca disiapkan 15 menit sebelum kelas dimulai untuk membantu siswa membiasakan diri membaca. Tujuan diadakannya Pojok Baca adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan budaya membaca di kalangan pelajar. Pojok membaca ini bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dengan memperkenalkan berbagai bahan bacaan yang dapat dijadikan media dan sumber belajar.

Meningkatkan minat membaca siswa pada dasarnya perlu menggalakkan membaca dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pencarian dan perolehan ilmu pengetahuan. Sudut baca terletak di pojok kelas dan merupakan ruangan dengan koleksi buku yang memperluas fungsi perpustakaan. Mendirikan pojok baca mempunyai unsur pendukung seperti motivasi dan dukungan guru, sarana prasarana, dan dukungan orang tua. Pojok Baca menyediakan bahan-bahan baik buku teks maupun non-buku teks, serta kumpulan bahan perpustakaan yang terus diperbarui dari waktu ke waktu dan dirancang untuk merangsang semangat dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Didesain semenarik mungkin. Tidak semudah itu. Hal ini berdampak pada kebosanan di pojok baca. Faktor penghambatnya antara lain terbatasnya jumlah buku di pojok baca, minimnya jumlah buku bacaan serupa, siswa yang ribut dan tidak disiplin saat membaca buku di pojok

baca. Pada bagian Pustaka, diberikan beberapa contoh yang relatif banyak digunakan oleh jurnal-jurnal internasional. Silahkan para penulis untuk menyesuaikan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyatakan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan atas kerja kerasnya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, VI(7), 732–744.
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed.)*. Jakarta: Direktoratay Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, A. A., Sarifah, A. ., Maftuhah, T. ., & Putri, W. D. . (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. Retrieved from <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta CV.